

Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring Materi IPA Siswa SD Kelas Rendah

Nurhidayat¹, Sri Katoningsih², Ratnasari Dwi Utami³, Windri Maryana⁴, Naufal Ishartono⁵,
Yasir Sidiq⁶, Dwega Irfadhila⁷, Heri Siswanto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

⁸Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 12 Juni 2021
Revisi: 19 Juni 2021
Diterima: 27 Juni 2021
Publikasi: 1 Juli 2021
Periode Terbit: Juli 2021

Kata Kunci:

pembelajaran daring,
media audio visual,
pembelajaran IPA

Korespondensi Author:

Nurhidayat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia
Email: nh144@ums.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam pengabdian ini adalah masyarakat, namun terfokus pada edukasi berupa bimbingan belajar untuk siswa Sekolah Dasar di daerah Karang Anyar RT 05, Karang Anyar, Plupuh, Sragen. Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa melalui kelompok kecil. Untuk menyampaikan informasi mengenai adanya kegiatan bimbingan belajar. Selain itu juga kami memberi gambaran mengenai konsep orangtua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya bimbingan belajar dilakukan setiap hari mulai jam 09.00-11.00 WIB. Diikuti oleh dua belas siswa, yang terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan lima siswa perempuan. Bertempat di Masjid Baiturrahim. Proses belajar sebelum adanya "bimbingan belajar" terkesan monoton dan siswa kurang memahami materi karena tidak adanya tempat bertanya dan praktik. Namun dengan adanya bimbingan belajar yang memanfaatkan media audio visual ini siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan kembali aktif bertanya tidak monoton dengan cara belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar ini. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian pengalaman pada siswa pada saat proses pembelajaran. Pentingnya pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya membantu orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran siswa dan sebagai fasilitator siswa dalam membantu siswa memahami materi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan suatu Negara. Semakin maju pendidikan di Negara tersebut, maka akan mencetak para generasi muda yang mampu memajukan Negeranya. Hal tersebut yang mendasari pendidikan memperoleh perhatian yang serius oleh pemerintah. Mengingat terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini, sehingga menuntut beberapa pihak untuk cepat dalam beradaptasi.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) selama setahun belakangan ini dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran yang dilakukan ini semata-mata demi tetap terpenuhinya kebutuhan belajar siswa dan terwujudnya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membutuhkan peran orang tua serta fasilitas yang cukup baik, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tenang. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi, *multimedia*, *video*, *teks online animation*, *voice note*,

class virtual, telephone, video streaming online (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring ini memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif dari pembelajaran daring ini, para siswa dan orangtua yang gptek selangkah lebih maju dalam penggunaan teknologi dalam kasus ini *gadget*. Sedangkan sisi negatif dalam proses pembelajaran siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi.

Semula kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam ruang kelas secara bersama-sama siswa masih kesulitan memperoleh atau mencerna materi, apalagi yang saat ini daring. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih menjelajahi dan memahami alam sekitar tempat tinggal siswa. Untuk itu dibutuhkan inovasi dari seorang guru dalam praktik mengajar daring. Terutama dalam mengajarkan materi IPA “sumber energi” di kelas rendah. Akan abstrak jika seorang guru menyampaikan materi hanya melalui perintah membaca buku tema.

Pemahaman siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda mengenai materi. Ada yang dapat memahami materi hanya melalui kegiatan membaca, menulis, mendengar, melihat bahkan praktik. Dengan pelaksanaan KBM daring ini guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Misalnya saja melalui media audio-visual, siswa dapat melihat, mendengar dan mempraktikkan setelah melihat video yang diputar. Sehingga dalam perbedaan memahami materi akan teratasi terutama pada kelas rendah.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dengan penerapan video dalam pembelajaran IPA. Dalam sebuah kajian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan dalam hasil bel-

jar sains antara siswa yang belajar menggunakan video dan belajar tanpa menggunakan video (Nugroho & Muhtadi, 2020). Kajian lain juga menunjukkan bahwa video dan animasi grafis valid untuk digunakan dalam pembelajaran IPA (Efendi et al., 2020; Yusuf et al., 2017)

Media audio visual adalah penyaluran informasi dengan memanfaatkan penglihatan dan pendengaran. Keunggulan menggunakan audio-visual untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis (dalam bentuk kata-kata, tertulis) (Fazriah, 2011). Media audio visual digunakan dalam pembelajaran IPA mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari” dapat membantu siswa dalam memahami materi karena lebih menarik dan mudah diingat.

Dahlelawati (2019) menyatakan bahwa Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berkualitas sehingga perlu peningkatan keterampilan guru, dalam memahami konsep pembelajaran IPA hanya dengan membaca sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Melalui penggunaan model *Co-operative Script* dengan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA (Dahlelawati, 2019).

Pengabdian ini dilakukan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA di Sekolah Dasar (SD) saat pembelajaran daring agar memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pengabdian dilaksanakan melalui bimbingan belajar dengan memanfaatkan media audio visual sebagai alat pendukung proses bimbingan belajar. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Karang Anyar RT 05, Karang Anyar, Plupuh, Sragen.

Metode Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pengabdian kami mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa melalui kelompok kecil untuk menyampaikan informasi mengenai adanya kegiatan bimbingan belajar. Selain itu juga kami memberi gambaran mengenai konsep orangtua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya bimbingan belajar dilakukan setiap hari mulai jam 09.00-11.00 WIB. Diikuti oleh dua belas siswa, yang terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan lima siswa perempuan. Bertempat di Masjid Baiturrahim. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Bimbingan Belajar yang dilaksanakan di desa Karang Anyar RT 05, Karang Anyar, Plupuh, Sragen.

Bimbingan Belajar memanfaatkan media audio visual sebagai alat penyampaian materi khususnya pelajaran IPA mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dalam materi tersebut terdapat tiga subtema yang dipelajari, yaitu Berbagai Macam Energi dan Pengaruhnya, Sumber Energi dan Kegunaannya, dan Mari Menghemat Energi. Dalam proses pembelajaran kami menampilkan video pembelajaran dari tiga sumber, pertama Hilmi Nurul Hidayati yang berjudul “Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas 3 SD”. Kedua *Bedah Channel* “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Ketiga Diana Liyaru yang berjudul “Kelas 3 SD. Tema 6 Subtema 4. Menghemat Energi”.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar, untuk siswa kelas tiga di desa Karang Anyar RT 05, Karang Anyar, Plupuh, Sragen telah selesai dilaksanakan. Kegiatan bimbingan belajar sangat di sambut baik oleh masyarakat setempat. Terutama para orang tua siswa yang memiliki

anak di jenjang Sekolah Dasar. Orang tua siswa antusias untuk mengikutkan anak-anak mereka mengikuti bimbingan belajar ini.

Bimbingan belajar yang dilaksanakan mengfokuskan pada pembelajaran IPA salah satunya mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Sebelum adanya kegiatan bimbingan belajar siswa belajar secara mandiri melalui buku LKS dan buku tematik, selain itu juga mengerjakan soal-soal yang diberikan dari pihak sekolah. Siswa belajar memahami materi secara mandiri, karena orang tua siswa harus bekerja sehingga tidak dapat selalu mendampingi saat belajar.

Belajar secara mandiri yang dilakukan oleh siswa berdampak pada pemahaman siswa mengenai materi yang kurang maksimal. Tidak semua materi dapat dipahami oleh siswa, terutama pada materi IPA mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Materi tersebut mengharuskan siswa untuk mempraktikkan atau melihatnya secara langsung agar lebih mudah dalam mempelajarinya. Hal tersebut jika terjadi secara terus menerus akan mengganggu belajar siswa di materi selanjutnya. Diperlukannya sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Berdasarkan hal tersebut diselenggarakanlah kegiatan bimbingan belajar ini. Sebelum bimbingan belajar dilaksanakan, kami melakukan pretes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan pretes yang dilaksanakan terdapat nilai dari masing-masing siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Terdapat dua belas siswa yang mengikuti pretes ini, dari dua belas siswa terdapat 25% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 dan terdapat 75% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum memahami materi lebih tinggi

presentasinya yaitu lebih dari $\frac{1}{2}$ siswa yang mengikuti bimbingan belajar.



Gambar 1. Bimbingan Belajar

a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Setelah memperoleh nilai dari masing-masing siswa, bimbingan belajar dapat dilaksanakan dengan penyampaian materi IPA mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran kelas tiga semester dua yang terdapat pada tema 6. Terdapat tiga subtema yang dipelajari dalam materi ini yaitu Berbagai macam Energi dan Pengaruhnya, Sumber Energi dan Kegunaannya, dan Mari Menghemat Energi. Ketiga subtema tersebut harus dikuasai oleh siswa karena saat di kelas empat nanti akan ada materi lanjutan mengenai subtema tersebut.

Bimbingan belajar yang dilaksanakan mempelajari ketiga subtema tersebut satu persatu secara bertahap, sampai semua siswa dapat memahami setiap materinya. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dalam pemahaman materi. Menurut (Rahardjo, 2010) yang dimaksud dengan media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan, pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat. Sedangkan menurut (Adam, 2015) media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang ada dalam bentuk teknik atau fisik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk

membantu guru menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dari dua pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran, untuk mendorong adanya interaksi dua arah atau lebih pada saat pembelajaran berlangsung.

Media yang digunakan yaitu media audio visual yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa secara langsung. Sehingga saat belajar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dapat mendengar dan melihat secara langsung melalui video yang disajikan. Menurut (Arsyad, 2014) media audio visual adalah peralatan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan gagasan, konsep, dan pengalaman yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran. Kegiatan belajar yang berbeda ini diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam memahami materi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual

Video pembelajaran yang disajikan diambil dari tiga sumber yang berbeda yang didalamnya memberikan penjelasan yang dari masing-masing subtema. Ketiga sumber tersebut, yaitu: pertama Hilmi Nurul Hidayati yang berjudul “Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas 3 SD”. Kedua dari *Bedah Channel* yang berjudul “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Ketiga Diana Liyarus

yang berjudul “Kelas 3 SD. Tema 6 Subtema 4. Menghemat Energi”.

Pertama Hilmi Nurul Hidayati yang berjudul “Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas 3 SD”. Dalam video ini menjelaskan mengenai pengertian sumber energi yang mudah untuk dipahami oleh siswa. selain itu juga menjelaskan mengenai macam-macam sumber energi dalam kehidupan sehari-hari seperti matahari, angin, air, bahan bakar, makanan dan beberapa sumber energi lainnya. beberapa macam energi tersebut memiliki kegunaan masing-masing seperti makanan diperlukan oleh tubuh untuk beraktivitas, matahari digunakan untuk mengeringkan baju setelah dicuci dan beberapa pemanfaatan lainnya.

Kedua dari *Bedah Channel* yang berjudul “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dalam video ini menjelaskan mengenai pengertian energi, pengertian sumber energi dan kegunaannya. Materi dalam video ini hampir sama dengan video sebelumnya, namun dalam video ini memberikan contoh yang lebih luas mengenai sumber energi.

Ketiga Diana Liyarus yang berjudul “Kelas 3 SD. Tema 6 Subtema 4. Menghemat Energi”. Dalam video ini menjelaskan mengenai cara-cara menghemat energi yang dikemas dalam sebuah cerita dan gambar. Pada awal video disajikan sebuah cerita tentang keluarga dayu dalam menghemat energi, dengan membaca cerita tersebut diharapkan siswa dapat memahami betapa pentingnya menghemat energi. Kemudian disajikan beberapa gambar seperti tidak mematikan lampu saat siang hari, menyalakan TV tetapi tidak dilihat dan kegiatan lainnya yang tidak mencerminkan hemat energi. Selain itu juga menyajikan gambar yang mencerminkan hemat energi seperti berjalan kaki, menggunakan

sepeda, mengendarai transportasi umum dan beberapa hal lainnya.

Penyampaian materi dengan menggunakan video ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Sebelumnya kegiatan belajar siswa terkesan monoton hanya membaca saja yang akan lebih cepat membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Kini siswa belajar dengan cara yang berbeda, materi dalam video yang menyajikan adanya suara, gambar dan gerak menjadikan suasana belajar lebih hidup. Siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu siswa dapat langsung menanyakan hal yang kurang dimengerti. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi yang di pelajari.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Irawan yang menggunakan video untuk menjelaskan tentang gunung Kelud dan dampak bencana yang mungkin timbul dari letusan gunung tersebut. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dan upaya mitigasi bencana (Irawan et al., 2019).



Gambar 3. Penggunaan Media Audio visual

c. Kendala dan Solusi Penggunaan Media Audio visual

Penyajian materi melalui media audio visual ini memiliki beberapa kendala saat kegiatan bimbingan belajar seperti: pertama, sinyal yang kurang baik sehingga agak sulit untuk mencari video pembelajaran di internet. Kedua, tidak adanya LCD Proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan video

dalam ukuran yang lebih besar. Ketiga, siswa berebut tempat saat akan menonton video sehingga suasana sedikit gaduh. Keempat, pengeras suara yang tidak berfungsi secara maksimal sehingga suara tidak terlalu keras.

Permasalahan yang dihadapi saat dilapangan tersebut dapat kami selesaikan dengan beberapa solusi, seperti: pertama, sebelum bimbingan belajar dimulai sudah mencari video pembelajaran di hari sebelumnya dengan memindahkan ketempat yang sinyalnya lebih bagus. Kedua, meletakkan laptop sedikit lebih jauh dan lebih tinggi posisinya dari siswa agar semua siswa dapat melihat vidionya. Ketiga, memberikan nama pada masing-masing meja agar siswa tidak berebut tempat duduk saat akan belajar. Keempat menggunakan *speaker* untuk membantu mengencangkan suara video. Dengan adanya solusi dari setiap permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dapat terus terlaksana dengan baik.

Penataan tempat duduk perlu dilakukan sesuai dengan kajian terdahulu, pengaturan tempat duduk memiliki dampak yang signifikan pada kondusifitas. Dengan pengaturan tempat duduk yang tepat siswa tidak akan berebut dan menimbulkan kegaduhan. Sebagaimana hasil kajian Rohmanurmeta bahwa ada pengaruh signifikan pada variasi pengaturan tempat duduk dengan motivasi dan hasil belajar siswa (Rohmanurmeta & Farozin, 2016). Hal ini juga sesuai dengan hasil kajian Lestari yang menyebutkan bahwa dalam aspek kognitif pengaturan tempat duduk memiliki pengaruh signifikan meskipun menurutnya dalam aspek afektif dan psikomotor tidak memiliki pengaruh signifikan (Lestari et al., 2017).

d. Kegiatan belajar yang Menggunakan Media Audio visual

Setelah kegiatan bimbingan belajar menggunakan media audio visual selesai dilaksanakan, kami kembali memberikan soal kepada siswa yang biasa disebut dengan postes. Soal yang diberikan memiliki bobot yang sama dengan soal saat pretes. Dari dua belas siswa yang mengikuti postes diperoleh hasil 33,4% siswa memperoleh nilai 70 dan 66,6% siswa memperoleh nilai di atas 70. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat respon positif siswa terkait penggunaan media audio visual. Pembelajaran menggunakan media audio visual ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pertama oleh Amaliyah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media audio visual di SD N Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya mengalami peningkatan pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar, selain itu rata-rata nilai siswa meningkat dari sebelumnya (Amaliyah, 2013)

Penelitian kedua oleh Wildan Bahrian (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia Kelas V SD N Tingkir Lor 01 Salatiga” bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mapel IPA. Hasil ini dapat dilihat melalui hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa dari siklus I sampai pada siklus III, terdapat peningkatan di setiap siklusnya (Wildan, 2016).

Penelitian ketiga oleh Hana Rohana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio visual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal tersebut terdapat pada hasil dari siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I 68,18 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 75,90 dengan kategori baik sekali. Dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 7,72 dan dengan demikian maka hasil belajar siswa sudah berhasil (Hana, 2014).

Penelitian keempat dilakukan oleh Koto, dalam artikelnya yang berjudul “*Teaching and Learning Science Using YouTube Videos and Discovery Learning in Primary School*”, menunjukkan hasil yang sesuai. Dalam kajian yang melihat penggunaan Video dari Youtube, disampaikan bahwa pemilihan materi video yang baik akan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa (Koto, 2020).

Berdasarkan keempat penelitian tersebut memiliki sasaran yang berbeda dalam penggunaan media audio visual. Namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio visual. Ketiga penelitian tersebut memperoleh hasil yang baik, yaitu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media audio visual memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini jika dikaitkan dengan pengabdian yang dilakukan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu siswa dalam pembelajaran, yang lebih memfokuskan pada pembelajaran IPA kelas 3 mengenai “Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) Orang tua siswa memberikan respon positif dengan adanya kegiatan bimbingan belajar. Orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini, yaitu anak-anak mereka dapat belajar secara teratur; (2) Kegiatan bimbingan belajar IPA kelas 3 dengan menggunakan media audio visual berdampak positif bagi siswa. Siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti bimbingan belajar. Siswa menjadi aktif untuk bertanya mengenai materi-materi yang belum dimengerti; (3) Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA kelas 3 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi; dan (4) Kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan bimbingan belajar menggunakan media audio visual yaitu sinyal yang kurang baik sehingga agak sulit untuk mencari video pembelajaran di internet, tidak adanya LCD Proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan video dalam ukuran yang lebih besar, siswa berebut tempat saat akan menonton video sehingga suasana sedikit gaduh, pengeras suara yang tidak berfungsi secara maksimal sehingga suara tidak terlalu keras.

Daftar Pustaka

- Adam. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CIBS*, 3 (2), 79.
- Amaliyah. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1 (2).
- Dahlelawati. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Cooperative Script Dengan Media Audio visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri

- 40 Sungai Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (1)(2614–3097), 286.
- Efendi, Y., Adi, E., & Sulthoni, S. (2020). Pengembangan Media Video Animasi Motion Graphics pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Pandanrejo 1 Kabupaten Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6, 97–102. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p097>
- Hana, R. (2014). Penggunaan Media Audio visual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Skripsi*.
- Irawan, L., Sumarmi, S., Bachri, S., Sari, A., Wahyudi, A., Ayuni, I., Lailunnahar, S., & Dirgantara, S. (2019). Constructing Volcanic Hazard Video Toward Student Comprehension of Kelud Volcano Disaster Prone Area And Its Environment Characteristics. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 273, 012032. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/273/1/012032>
- Koto, I. (2020). Teaching and Learning Science Using YouTube Videos and Discovery Learning in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7, 106–118. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i1.22504>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education And Literature*, 99–110.
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10, 61–65. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.61-65>
- Nugroho, D., & Muhtadi, A. (2020). *Engaging Elementary Student in Learning Science Using Video to Improve Learning Outcome*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200521.035>
- Rahardjo, S. A. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Rohmanurmeta, F., & Farozin, M. (2016). Pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif. , 9(1). Doi: *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10691>
- Wildan, B. (2016). Salatiga., Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia Kelas V SD N Tingkir Lor 01. *Skripsi*.
- Yusuf, M., Amin, M., & Nugrahaningsih, N. (2017). Developing of instructional media-based animation video on enzyme and metabolism material in senior high school. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3, 254. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i3.4744>